

TESIS
DILEMATIKA PERAWATAN PROSTODONSIA
DIHADAPKAN PADA PERJANJIAN HASIL
("RESULTAATVERBINTENIS")

diajukan oleh

Nora Lelyana
NIM 07.93.0047

telah disetujui oleh

Pembimbing Utama


Eddie Imanuel Doloksaribu, SH., MH.

Tanggal

Pembimbing Pendamping


Dr. drg. Hargianti Dini Iswandari, MM.

Tanggal

TESIS

**DILEMATIKA PERAWATAN PROSTODONSIA
DIHADAPKAN PADA PERJANJIAN HASIL
("RESULTAATVERBINTENIS")**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Nora Lelyana
NIM 07.93.0047**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 31 Oktober 2009**

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Tim Penguji Lain


Eddie Imanuel Doloksaribu, SH., MH.


Samuel Hutabarat, SH., MH.

Pembimbing Pendamping


Dr. drg. Hargianti Dini Iswandari, MM.

**Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Hukum
Tanggal 31 Oktober 2009**

**Prof. Dr. Agnes Widanti S, SH., CN.
Ketua Program Studi Magister Ilmu Hukum**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nora Lelyana, Peserta Program Studi Magister Hukum Kesehatan, Nim 07.93.0047,

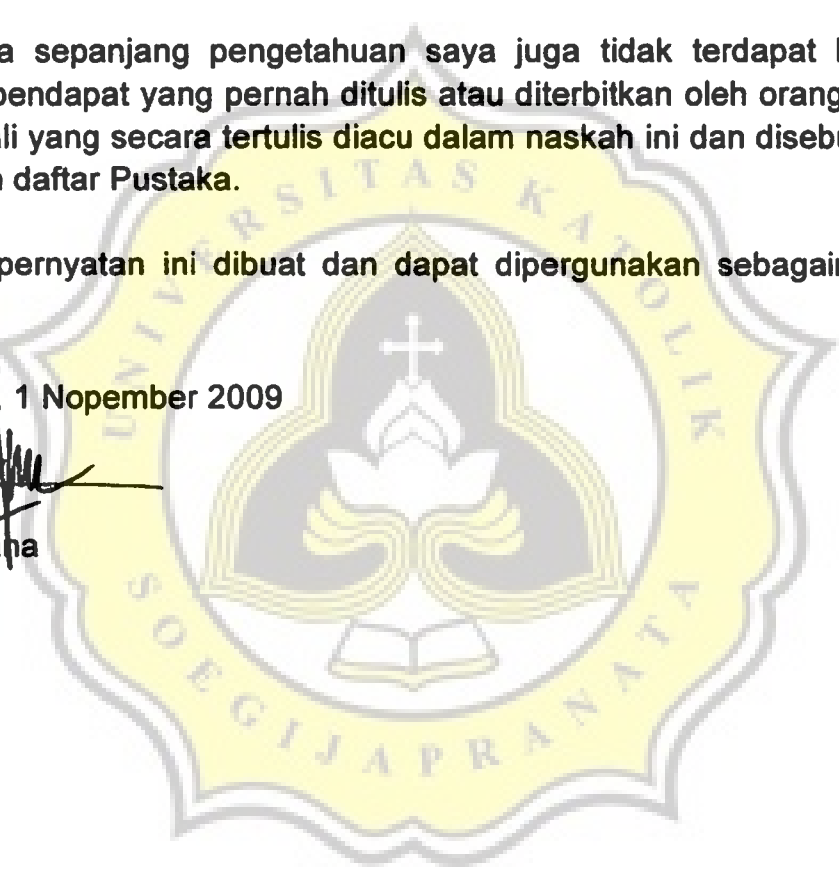
Menyatakan :

1. Bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi.
2. Bahwa sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Nopember 2009


Nora Lelyana



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan kepada hambaNya sehingga penulis mendapatkan tuntunanNya untuk menyelesaikan tesis dengan judul : **DILEMATIKA PERAWATAN PROSTODONSIA DIHADAPKAN PADA PERJANJIAN HASIL ("RESULTAATVERBINTENIS")** .

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan mencapai derajat sarjana S-2 dan dimaksudkan sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat tentang status hukum perikatan antara dokter gigi dengan pasien sehingga ada kejelasan hukum dan kepastian tindak bagi para pihak .

Melalui perjalanan panjang dan tantangan yang cukup berat dan kompleks yang penulis rasakan dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan hambatan, yang ada kalanya bersumber pada diri sendiri, namun dengan berlalunya waktu dengan langkah-langkah yang pasti, sampailah pada akhir penyusunan tesis ini. Kesemuanya berkat bantuan dan dorongan semua pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, kritik dan saran maupun dukungan moril selama masa studi dan pada saat penyelesaian penyusunan tesis ini.

Penulis menghaturkan terimakasih khusus kepada :

**Yang sangat terpelajar Ibu Prof.Dr. Agnes Widanti S,SH.,CN.
selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Hukum,**

**Yang terhormat Bapak Eddie Imanuel Doloksaribu,SH.,MH
.selaku pembimbing utama yang ditengah kesibukannya sangat
meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan segala kemudahan
kepada penulis pada proses pembimbingan dan diskusi.**

**Yang sangat saya hormati ibu Dr.drg.Hargianti Dini
Iswandari,MM sebagai pembimbing pendamping, beliau mendorong
dan memberikan motivasi yang tinggi kepada penulis agar segera
mengajukan proposal, melakukan penelitian dan menyelesaikan tesis
ini serta mengoreksi kalimat demi kalimat.**

**Juga ucapan terimakasih kepada Tim Penguji yang terhormat
bapak Samuel Hutabarat,SH.,MH.. Ucapan terimakasih kepada yang
saya hormati Pak Pamudji yang selain mendorong juga membantu
dalam tehnik penulisan tesis ini. Dan tentu saja kepada yang sangat
saya cintai suami saya Ir.Purwoko dan anak saya Dito Pratomo, yang
memberikan dukungan moril dan semangat yang luar biasa sehingga
penulis dapat segera menyelesaikan studi ini.**

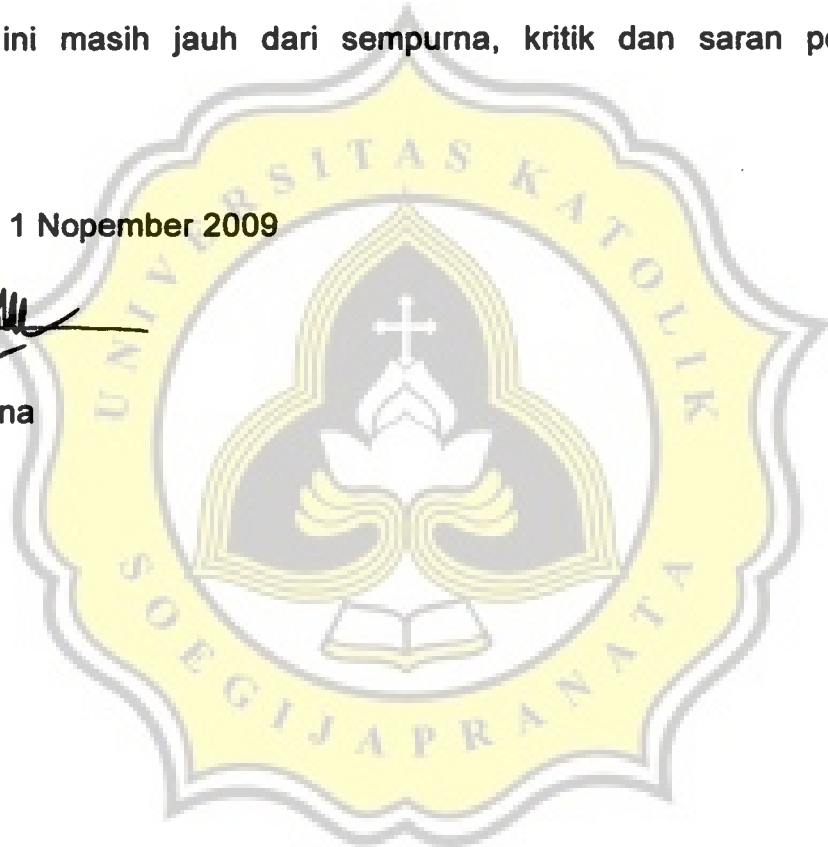
**Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan
terimakasih kepada yang terhormat seluruh Dosen, Dekan dan Ketua**

Jurusan Program Studi Magister Ilmu Hukum Konsentrasi Hukum Kesehatan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan rekan-rekan tenaga administrasi pada kelas parallel angkatan ke 3 Jakarta.

Sebagai manusia biasa yang mempunyai keterbatasan dalam semua hal, penulis menyadari bahwa apa yang terungkap dalam hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran penulis harapkan

Semarang, 1 Nopember 2009


Nora Lelyana



DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Tesis.....	ii
Halaman Pengesahan Tesis	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	viii
Abstrak	xii
BAB I – PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Manfaat Penelitian	6
D. Tujuan Penulisan Tesis.....	6
E. Metode Penelitian	7
a. Jenis Penelitian	7
b. Metode Pendekatan	9
c. Jenis dan Sumber Data.....	10
d. Tehnik Pengumpulan Data	11
e. Analisa Data	12
f. Sistematika Penulisan	15
BAB II – TINJAUAN PUSTAKA	
A. Aspek Medis Perawatan Prostodonsia	17
a. Sejarah Perkembangan Prostodonsi.....	17

b. Jenis Perawatan Prostodonsi	17
1. Gigi Tiruan Cekat (mahkota dan jembatan).....	17
2. Geligi Tiruan Lepas	18
c. Tujuan dan Manfaat Pembuatan Gigi Tiruan	18
d. Akibat-akibat Kehilangan Gigi Tanpa Penggantian	19
1. Migrasi dan Rotasi Gigi	20
2. <i>Erupsi</i> Berlebih	20
3. Penurunan Efisiensi Kunyah	20
4. Gangguan pada Sendi Temporo Mandibular	20
5. Beban Berlebih pada Jaringan Pendukung	21
6. Kelainan Bicara, Khususnya pada Kehilangan Gigi Depan	21
7. Memburuknya Penampilan.....	22
e. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Perawatan Prostodontik.	22
1. Faktor Psikologis.....	22
2. Faktor Kedudukan dan Waktu	23
3. Faktor Jenis Kelamin.....	23
4. Faktor Kesehatan Umum	23
5. Faktor Keinginan dan Sikap	24
6. Faktor Sosial Ekonomi	25
f. Tanggung Jawab Dokter Digi pada Tindakan Prostodonsi	
adalah.....	25
B. Aspek Hukum Hubungan Dokter Gigi dengan Pasien	25
a. Hubungan Medis	25

b. Hubungan Moral.....	27
c. Hubungan Hukum.....	28
C. Pertanggung jawaban Hukum Dokter Gigi Terhadap Pasien.....	30
a. Pertanggung Jawaban Dokter Gigi dalam Hukum.....	30
b. Bentuk Pertanggung Jawaban Hukum Dokter Gigi	32
c. Dasar Pertanggung Jawaban Dokter Gigi dalam Hukum Perdata.....	33
d. Tanggung Jawab Perdata Dokter Gigi yang Mengakibatkan Kerugian	35

BAB III – ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Perikatan pada Perawatan Prostodonsi.....	40
a. Perikatan Ikhtiar pada Perawatan Prosthodontisi.....	43
b. Perikatan Hasil pada Perawatan Prosthodontisi.....	45
B. Keterkaitan Pelayanan Kesehatan Gigi dengan UU Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.....	55
a. Undang Undang Perlindungan Konsumen dalam Komunitas Bisnis / Dunia Usaha	57
b. Undang Undang Perlindungan Konsumen dalam Komunitas Kesehatan.....	58
C. Tanggung Jawab Perdata Dokter Gigi pada Perawatan Prostodonsia	61
a. Ingkar Janji atau Wanprestasi dalam perawatan Prostodonsi .	63
b. Perbuatan Melawan Hukum dalam perawatan Prostodonsi	66

BAB IV – PENUTUP

A. Simpulan 70

B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 74



ABSTRAK

Seiring dengan perubahan masyarakat, hubungan dokter gigi dan pasien juga semakin kompleks, yang ditandai dengan pergeseran pola dari "paternalistik" menuju "*partnership*", yaitu kedudukan dokter gigi merupakan *partner* dan mitra bagi pasien. Dokter gigi yang tidak lepas dari kelalaian dan kesalahan, dituntut memberikan jaminan dan bersedia menjanjikan hasil prothesa sesuai dengan keinginan pasien. Dokter gigi sebagai pihak yang memberikan jasa pelayanan harus sudah mulai mempersiapkan diri terhadap kemungkinan adanya tuntutan dari pasiennya serta lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Pada saat pasien datang ke dokter gigi terjadilah hubungan medis, hubungan moral dan sekaligus hubungan hukum. Dari aspek hukum, hubungan dokter gigi dan pasien adalah hubungan antar subjek hukum dengan objek hukum yang diatur dalam hukum perikatan. Perikatan antara dokter dan pasien pada umumnya berupa perikatan upaya / ikhtiar (*inspanning verbintenis*) tetapi beberapa pendapat atau literatur menyatakan bahwa perikatan antara dokter gigi dengan pasien adalah perikatan hasil (*resultate verbintenis*).

Dengan menggunakan metode analisis data kualitatif normatif, berdasarkan norma, konsep dan doktrin hukum, penulis ingin meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai hasil perawatan prostodonsi sebagai Ilmu kedokteran dihadapkan pada kaidah-kaidah dalam Ilmu hukum. Perbedaan yang mendasar antara perikatan upaya dengan perikatan hasil adalah pada prestasi yang harus diberikan oleh dokter gigi. Pada perikatan ikhtiar yang harus diberikan adalah "upaya semaksimal mungkin" sedangkan pada perikatan hasil adalah "hasil akhir" yakni gigi tiruannya. Perbedaan tersebut akan berimplikasi pada pertanggung jawaban hukum dokter gigi, cara penanganan perkara dan beban pembuktian apabila terjadi sengketa antara dokter gigi dan pasien. Dengan demikian sangat diperlukan ketegasan status hubungan hukum dokter gigi dalam melakukan perawatan medis khususnya perawatan prostodonsia, agar tidak terjadi keraguan dalam "*law enforcement*".

ABSTRACT

Nowadays, as results of changes in the society, the relationship between dentist and patients are getting more complex as well, indicated by the shifting from paternalistic to partnership patterns – the dentist is the partner of the patient. Dentist is not free from carelessness and negligence, he/she is required to provide a warranty and be willing to deliver prostheses based on patient's needs. Dentist as a service providers have to be prepared for such possibilities where they could get sued by the patients and hence they have to be more careful in executing their tasks and making decisions.

When a patient came to visit a dentist for treatment/consultation, three relationships occur: medical relation, moral relation, and legal relation. From a legal point of view, the dentist is the law subject whereas his patient is the law object, and this relationship is legally binding. Such binding between dentists and patients are generally known as an effort-oriented relationship (inspanning verbintenis), while some would argue that it is a result-oriented relationship (resultate verbintenis) instead.

Using the qualitative-normative data analysis method, based on the norms, concepts, and legal doctrines, the writer would like to clarify the misperceptions in judging the prostodonsy care results as the medical science is confronted with legal studies. The fundamental difference between an effort-oriented relationship and a result-oriented relationship is the performance of the dentist. In the case of effort-oriented relationship, the focus should be placed on "optimum efforts" whereas in the case of result-oriented relationship, the "end result/outcome" is the main issue, in this case the prosthetic teeth. Such differences would have implication on the legal responsibilities of the dentist, legal issues on handling suit and provision of evidence should there be conflict arises between dentist and patient. Hence, there should be strict and clear legal relationship status surrounding the dentists in executing their medical tasks especially in prostodonsia, so there will be no doubts in its law enforcement.